ANALISIS *RETURN* REKSA DANA SAHAM BERDASARKAN METODE *SHARPE, TREYNOR* DAN *JENSEN* TAHUN 2016-2018

SKRIPSI

OLEH :

RIAN MUSLIMIN
NIM. 161310610

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2021

ANALISIS *RETURN* REKSA DANA SAHAM BERDASARKAN METODE *SHARPE, TREYNOR* DAN *JENSEN* TAHUN 2016-2018

Tanggung Jawab Yuridis Kepada:

RIAN MUSLIMIN
NIM. 161310610

Program Studi Manajemen

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Lulus dalam Ujian Skripsi/Komprhensif
Pada Tanggal : 28 Desember 2020

Majelis Penguji :

Pembimbing Utama	Penguji Utama
Dr. H. Helman Fachri, S.E, M.M	**Edy Suryadi, S.E, M.M**
NIDN. 1107056101	NIDN. 1110026301
Pembimbing Kedua	Penguji Kedua
Heni Safitri, S.E, M.M	**Fita Kurniasari, S.M.B. M.A.B**
NIDN. 1103028901	NIDN. 1104079002

Pontianak, 28 Desember 2020
Disahkan Oleh :
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK

DEKAN

Dedi Hariyanto, S.E, M.M
NIDN : 1113117702

Kata Pengantar

Alhamdulillah puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT sang maha pencipta yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dengan izin-Nya skripsi dengan judul "**Analisis *Return* Reksa Dana Dengan Metode *Sharpe, Treynor* dan *Jensen* Tahun 2016-2019"** dapat diselesaikan. Tidak lupa shalawat dan salam dihanturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan umat manusia dalam manempuh dan meraih kebahagian dunia dan akhirat. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar strata satu (S-1) pada program studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi peneliti mendapatkan dukungan, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Dodi Irawan, ST, M.Eng., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Bapak Samsuddin, SE, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
3. Bapak Dr. H. Helman Fachri, SE, MM., selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk serta nasehat yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir.

4. Ibu Heni Safitri, SE, MM., selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Terimakasih yang tak terhingga secara khusus peneliti sampaikan kepada Ibunda tercinta Ellina dan kepada ayahanda tercinta Aspendi yang tidak pernah lelah dalam memberikan nasehat dan Do'a serta dukungan baik berupa moril maupun materil kepada peneliti hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa juga kepada saudara-saudara saya yang selalu menjadi penyemangat dan ada di saat suka maupun duka.
6. Terimakasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak Angkatan 2016, yang sudah banyak membantu peneliti dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai.

Dalam penulisan Skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna, dengan kerendahan hati, kritik dan saran yang sifatnya membangun serta memotivasi peneliti untuk lebih baik lagi sangat diharakan untuk kesempurnaannya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bajgi pembaca pada umumnya dan khususnya yang tertarik dalam dunia investasi.

Pontianak, 15 Juni 2020

Peneliti

RIAN MUSLIMIN

NIM. 161310610

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *return* reksa dana saham berdasarkan metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen* dengan tujuan untuk melihat metode mana yang mempunyai tingkat efektifitas yang baik dalam menghitung *return* reksa dana saham. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian komparatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 44 reksa dana saham. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen*.

Berdasarkan hasil analisis dengan metode *Sharpe*,*Treynor* dan *Jensen* dapat dilihat bahwa perhitungan dengan metode *Sharpe* tahun 2016 sampai 2018 rata-rata mempunyai hasil perhitungan yang negatif, kecuali pada tahun 2017 terdapat hasil perhitungan yang positif yaitu pada produk reksa Syailendra Equity Opportunity Fund dan TRIM Kapital. Perhitungan dengan metode *Treynor* tahun 2016 sampai 2018 rata-rata mempunyai hasil perhitungan yang negatif, kecuali pada tahun 2017 terdapat hasil perhitungan yang positif yaitu pada produk reksa dana Sucorinvest Equity Fund, Syailendra Equity Opportunity Fund dan TRIM Kapital. Sedangkan dengan metode *Jensen* pada tahun 2016 sampai 2017 memiliki hasil perhitungan yang negatif dan pada tahun 2018 memiliki hasil perhitungan yang positif.

Kata Kunci : *Return* Reksa Dana, *Sharpe*, *Treynor*, *Jensen*

Daftar Isi

Kata Pengantar i

Abstrak iii

Daftar Isi iv

Daftar Tabel vii

Daftar Gambar viii

Daftar Lampiran ix

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Permasalahan 9
C. Pembatasan Masalah 9
D. Tujuan Penelitian 9
E. Manfaat Penelitian 10
F. Kerangka Pemikiran 10
G. Metode Penelitian 13
1. Jenis Penelitian 13
2. Teknik Pengumpulan Data 13
3. Populasi dan Sampel 14
4. Alat Analisis 15
a. *Return* Reksa Dana 15
b. *Return* Pasar 16
c. *Return* Aset Bebas Risiko 16
d. Standar Deviasi 17
e. Varians Pasar 17
f. *Beta* Portofolio 18
g. Metode *Sharpe* 18
h. Metode *Treynor* 19

i. Metode *Jensen* 19

BAB II LANDASAN TEORI

A. Investasi 20
1. Pengertian Investasi 20
2. Dasar Keputusan Investasi 20
3. Jenis-jenis Investasi 21
B. Pasar Modal 22
1. Pengertian Pasar Modal 22
2. Fungsi Pasar Modal 23
3. Jenis-jenis Pasar Modal 23
4. Instrumen Pasar Modal 24
C. Reksa Dana 24
1. Pengertian Reksa Dana 24
2. Jenis-jenis Reksa Dana 25
3. Manfaat Reksa Dana 27
4. Risiko Investasi Reksa Dana 27
D. Metode *Sharpe* 28
E. Metode *Treynor* 29
F. Metode *Jensen* 29

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia 30
B. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia 32
C. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia 33
D. Sejarah Singkat Reksa Dana 38
E. Profil Perusahaan 39

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Menghitung Nilai *Return* Reksa Dana Saham 53
B. Menghitung Nilai *Return* Pasar dan Varians Pasar 56
C. Menghitung Asset Bebas Risiko 57
D. Menghitung Standar Deviasi 58
E. Menghitung *Beta* Portofolio 60
F. Menghitugn Metode *Sharpe* 62
G. Menghitung Metode *Treynor* 63
H. Menghitung Metode *Jensen* 65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 68
B. Saran 69

Daftar Pustaka 70

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Jumlah Produk Reksa Dana Saham 5

Tabel 1.3 Harga Saham Penutupan 6

Tabel 1.4 Tingkat *BI 7-Day Repo Rate* 7

Tabel 4.1 Total dan Rata-rata *Return* Reksa Dana Saham 54

Tabel 4.2 *Return* Pasar dan Varians Pasar..... 56

Tabel 4.3 *Return* Asset Bebas Risiko..... 58

Tabel 4.4 Standar Deviasi 59

Tabel 4.5 *Beta* Portofolio 61

Tabel 4.6 Metode *Sharpe* 62

Tabel 4.7 Metode *Treynor* 64

Tabel 4.8 Metode *Jensen* 66

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran 13

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia..... 34

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Daftar Populasi Reksa Dana Saham..... 73

Lampiran 2. Daftar Sampel Reksa Dana Saham 78

Lampiran 3. NAB Per Unit Reksa Dana Saham..... 80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memperoleh keuntungan yang banyak dalam kurun waktu yang singkat merupakan keinginan setiap masyarakat walaupun hal tersebut masih sekedar harapan dan khayalan semata. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh masyarakat demi mewujudkan harapan dan khayalan tersebut, seperti membuka bisnis, melakukan deposito di bank, melakukan investasi, dan lain-lain. Namun dari beberapa alternatif yang ada, berinvestasi merupakan salah satu alternatif yang paling diminati. Salah satu jenis investasi yang banyak diminati oleh masyarakat adalah reksa dana.

Menurut Hadi (2015:211) : "Reksa dana di Indonesia mulai muncul sekitar tahun 1970-an, yaitu sejak PT Danareksa didirikan pada tahun 1977 bersama dibuka kembali di bidang instrumen Bursa Efek Jakarta. Tujuan didirikan PT. Danareksa adalah untuk meramaikan dan mengembangkan bidang instrumen pada pasar modal serta memacu perkembangan reksa dana di Indonesia".

Pertumbuhan reksa dana di Indonesia sangatlah pesat. Hal ini tentu saja mempunyai pengaruh yang positif bagi pasar modal Indonesia. Menurut Undang-undang pasar modal No. 8 tahun 1995, ayat 27 : "Reksa dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi". Dalam Undang-undang tersebut dimuat juga ketentuan

peraturan yang terkait dengan reksa dana tersebut adalah bentuk-bentuk reksa dana yang dapat diterbitkan di Indonesia. Bentuk reksa dana tersebut adalah perseroan dan Kontrak Investasi Kolektif (KIK). Sejak ditetapkannya ketentuan instrumen investasi tersebut dalam Undang-undang pasar modal, perkembangan reksa dana meningkat secara pesat baik dari segi jenis, NAB, jumlah unit penyertaan, maupun emiten, terutama pada reksa dana yang berbentuk investasi kolektif.

Reksa dana saham memberikan potensi pertumbuhan nilai investasi yang lebih besar dibandingkan dengan reksa dana pasar uang, reksa dana pendapatan tetap dan reksa dana campuran, karena reksa dana saham dapat menghasilkan tingkat *return* yang tinggi tetapi juga memberikan tingkat risiko yang paling tinggi dan tingkat ketidakpastian yang tinggi dibandingkan kategori jenis lain. Sehingga, perlu dilakukan pengukuran kinerja reksa dana agar dapat diketahui perbandingan antara tingkat risiko dan *return* dari reksa dana yang diterima oleh investor.

Reksa dana pasar uang adalah jenis reksa dana yang melakukan investasi pada jenis instrumen investasi pasar uang dengan masa jatuh tempo kurang dari satu tahun. Tujuannya untuk menjaga likuiditas dan pemeliharan modal. Risiko relatif rendah dibandingkan jenis reksa dana lainnya. Reksa dana pendapatan tetap adalah jenis reksa dana yang menginvestasikan sekurang-kurangnya 80 persen dari aktivanya dalam bentuk efek utang atau ogligasi. Tujuannya untuk menghasilkan tingkat penegembalian yang stabil dengan risiko yang relative rendah dari pada

reksa dana pasar uang. Sedangkan reksa dana campuran adalah jenis reksa dana yang mengalokasikan dana investasinya dalam portofolio yang bervariasi. Instrumen investasinya dapat berbentuk saham dan dikombinasikan dengan oblligasi. Tujuannya untuk pertumbuhan harga dan pendapatan. Risiko reksa dana campuran bersifat moderat dengan potensi tingkat pengembalian yang relatif lebih tinggi dibandingkan reksa dana pendapatan tetap.

Reksa dana dengan *return* tertinggi adalah reksa dana yang memiliki kinerja yang baik. Artinya, reksa dana tersebut merupakan jenis reksa dana yang paling untung apabila dibandingkan dengan reksa dana lainnya. Diperlukan beberapa pengukuran untuk mengetahui reksa dana mana yang memiliki kinerja yang baik atau tidak. Pengukuran reksa dana dapat dilakukan dengan menggunakan suatu model atau parameter yang bisa diterima secara umum dimana seringkali dikaitkan dengan *return* dan risiko (*risk-adjusted performance*), metode *Sharpe, Treynor* dan *Jensen* merupakan metode yang digunakan untuk mengukur kinerja reksa dana. *Return* reksa dana merupakan salah satu nilai yang digunakan dalam ketiga metode tersebut.

Return reksa dana adalah *return* yang didapat dari pertumbuhan nilai aset-aset didalam portofolionya. Artinya, apabila aset dalam portofolio reksa dana mengalami peningkatan maka reksa dana tersebut dapat dikatakan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh dapat dipengaruhi oleh *return* pasar sehingga kinerja dari reksa dana juga dapat terpengaruh.

Sedangkan *return* pasar merupakan informasi yang berisi gambaran mengenai keuntungan dari seluruh jenis perusahaan dipasar tersebut. Kedua *return* ini memiliki hubungan yang dapat mempengaruhi kinerja dari reksa dana itu sendiri. Sehingga dalam hal ini perlu dilakukan analisis untuk mengetahui perbedaan antara *return* reksa dana saham dan *return* pasar.

Didukung dengan pertumbuhan *return* pasar yang membaik, kinerja reksa dana saham justru biasa saja. Pada akhir tahun 2016 rata-rata reksadana saham membukukan kinerja 7,7% dengan reksadana saham terbaik membukukan *return* 50,8% dan yang terburuk mencatatkan kerugian -58%. Berbeda pada 31 maret 2017 kinerja reksa dana masih belum mampu mengungguli kinerja pasar. Rata-rata reksa dana saham pada tahun ini membukukkan kinerja 2,86% dengan reksa dana terbaik membukukkan *return* 26,3% dan yang terburuk mencatatkan kerugian -21%. Sedangkan dengan tahun 2018 Seiring indeks harga saham gabungan yang terkoreksi, kinerja reksadana saham justru lebih baik dari ekspektasi. Hingga Akhir Juni 2018 rata-rata reksa dana saham hanya terkoreksi 5,98% dengan reksadana saham terbaik membukukan *return* 32,3% dan yang terburuk mencatatkan kerugian -19% (www.infovesta.com, 2020).

Adapun reksa dana saham yang menjadi objek dalam peneltian ini adalah reksa dana saham dari tahun 2016 sampai 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1
Otoritas Jasa Keuangan
Jumlah Produk Reksa Dana Saham
Tahun 2016-2018

No	Tahun	Jumlah Reksa Dana Saham
1	2016	66
2	2017	73
3	2018	74
Jumlah		**213**

Sumber : www.ojk.go.id, 2019

Pada Tabel 1.1 terlihat bahwa jumlah reksa dana yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 213 reksa dana saham. Dimana setiap tahunnya selalu mengalami penigkatan dengan bertambahnya produk reksa dana setiap tahun yaitu pada tahun 2016 berjumlah 66 reksa dana saham dan pada tahun 2017 berjumlah 73 reksa dana saham serta pada tahun 2018 berjumlah 74 reksa dana saham.

Pengukuran kinerja reksa dana dilakukan dengan konsep NAB (Nilai Aktiva Bersih). Nilai Aktiva Bersih merupakan indikator untuk menentukan harga beli maupun harga jual dari setiap unit penyertaan reksa dana. NAB dinyatakan sebagai jumlah dana yang dikelola oleh suatu reksa dana sedangkan unit penyertaan adalah satuan yang digunakan dalam investasi reksa dana. Nilai Aktiva Bersih per unit merupakan harga beli per unit penyertaan yang harus dibayar jika investor ingin berinvestasi dengan membeli unit penyertaan reksa dana dan sekaligus juga merupakan harga jual per unit penyertaan jika investor ingin mencairkan investasi. Perubahan

dari nilai aktiva ini dapat dijadikan indikator kinerja suatu reksa dana apakah nilainya positif (meningkat) atau negatif (menurun).

Di Indonesia khususnya untuk pasar saham, indeks pasar saham adalah indeks yang sudah sering digunakan sebagai perbandingan dari salah satu portofolio yaitu reksa dana saham. Sampai sekarang, BEI mempunyai 24 indeks, yaitu JII, BISNIS-27, IDX30, Investor33, IDXBUMN20, MNC36, PEFINDO25, SMInfra18, IDXSMC-LIQ, IDXSMC-COM, JII70, I-GRADE, ISSI, IDXG30, IDX80, IDXV30, LQ45, IDXHIDIV20, SRI-KEHATI, COMPOSITE, MBX, KOMPAS100, INFOBANK15, DBX. Indeks harga saham gabungan merupakan informasi yang mencerminkan pergerakan harga saham dipasar yang bias digunakan untuk menghitung *return* pasar.

Adapun harga penutupan (IHSG) tahun 2016 sampai 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.2
Bursa Efek Indonesia
Indeks Harga Saham Gabungan
Tahun 2016 - 2018
(Dalam Rupiah)

No	Bulan	IHSG			
		2016	2017	2018	Keterangan
1	Januari	4.615,1630	5.312,8400	6.660,6180	Meningkat
2	Februari	4.733,1490	5.385,9060	6.619,8040	Meningkat
3	Maret	4.885,7080	5.568,1060	6.210,6980	Meningkat
4	April	4.838,5830	5.685,2980	5.919,2380	Meningkat
5	Mei	4.814,7310	5.716,8150	5.975,7420	Meningkat
6	Juni	4.834,5690	5.723,6360	5.799,2370	Meningkat
7	Juli	5.215,9940	5.831,0270	5.989,1360	Meningkat
8	Agustus	5.438,8310	5.915,3630	6.018,4600	Meningkat
9	September	5.364,8040	5.900,8540	5.957,7440	Meningkat
10	Oktober	5.410,2690	5.975,2810	5.784,9210	Fluktuatif

Tabel 1.2 (Lanjutan)

11	November	5.122,1040	6.067,1420	6.056,1240	Fluktuatif
12	Desember	5.296,7110	6.355,6540	6.194,4980	Fluktuatif

Sumber: www.duniainvestasi.com, 2019

Dari Tabel 1.2 diatas, tercatat bahwa IHSG pada periode Januari 2016 sampai September 2018 mengalami peningkatan sedangkan pada periode Oktober 2016 sampai Desember 2018 mengalami fluktuatif atau terjadinya penurunan dan peningkatan secara berturut-turut setiap tahunnya.

Sebagai pihak yang punya otoritas terhadap fluktuasi nilai rupiah, kontrol inflasi, dan kebijakan moneter lainya. Bank Indonesia mempunyai peran besar dalam membuat kebijakan mengenai BI *Rate* yang kini menjadi BI *7-Day Repo Rate.* Kebijakan BI *7-Day Repo Rate* sebagai suku bunga acuan diharapkan dapat mengontrol tingkat suku bunga dan membuat perubahan-perubahan positif terhadap perbankan dalam jangka panjang atau paling cepat dalam beberapa bulan ke depan.

Adapun tingkat *BI 7-Day Repo Rate* tahun 2016 sampai 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.3 di bawah ini:

Tabel 1.3
Bank Indonesia
Tingkat BI *7-Day Repo Rate*
Tahun 2016 – 2018
(Dalam Persen)

No	Bulan	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Januari	6,00	4,75	4,25
2	Februari	5,57	4,75	4,25
3	Maret	5,50	4,75	4,25
4	April	5,50	4,75	4,25
5	Mei	5,50	4,75	4,75
6	Juni	5,25	4,75	5,25

Tabel 1.3 (Lanjutan)

7	Juli	5,25	4,75	5,25
8	Agustus	5,25	4,50	5,50
9	September	5,00	4,25	5,75
10	Oktober	4,75	4,25	5,75
11	November	4,75	4,25	6,00
12	Desember	4,75	4,25	6,00
Total		63,07	54,54	61,25

Sumber: www.bi.go.id, 2019

Dari Tabel 1.3 diketahui bahwa *Bi 7-Day Repo Rate* tahun 2016 sampai 2017 terus mengalami penurunan sebesar 25%, namun pada tahun 2018 Bi *7-Day Repo Rate* mulai membaik dan selalu mengalami peningkatan sebesar 25% hingga pada akhir tahun nilai Bi *7-Day Repo Rate* mencapai 6,00%.

Dalam konteks manajemen investasi tingkat keuntungan investasi disebut sebagai *return*. *Return* ataupun tingkat keuntungan yang selalu diharapkan oleh seorang investor merupakan kompensasi atas biaya kesempatan dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi.

Terkait untuk mengetahui *return* reksa dana maka dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu metode *Sharpe, Treynor,* dan *Jensen*, metode *Sharpe* merupakan metode yang didasarkan atas apa yang disebut *premium* atas risiko "*Risk Premium*". *Risk premium* adalah perbedaan (selisih) antara rata-rata kinerja yang dihasilkan oleh reksa dana dan rata-rata kinerja investasi yang bebas risiko (*risk free asset*). Metode *Treynor* pada dasarnya tidak berbeda dengan pengukuran *Sharpe*, hanya saja yang bertindak sebagai pembaginya adalah beta (β) yang merupakan risiko sistematik atau risiko pasar. Sedangkan pengukuran dengan metode *Jensen*

menilai kinerja manajer investasi didasarkan atas seberapa besar manajer investasi tersebut mampu memberikan kinerja diatas kinerja pasar sesuai risiko yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis *Return* Reksa Dana Berdasarkan Metode *Sharpe, Treynor* dan *Jensen* Tahun 2016-2018".**

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis *return* reksa dana berdasarkan metode *Sharpe, Treynor* dan *Jensen* Tahun 2016-2018 ?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini bisa memberikan pemahaman sesuai yang diharapkan, maka penulis membatasi penelitian tersebut, yaitu:

1. Reksa dana yang digunakan adalah reksa dana saham.
2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Sharpe, Treynor* dan *Jensen.*
3. Periode penelitian yaitu tahun 2016 sampai 2018.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui analisis *return* reksa dana berdasarkan metode *Sharpe, Treynor* dan *Jensen* tahun 2016-2018.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta gambaran mengenai pokok permasalahan yang ada di objek penelitian dan membandingkan dengan teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

2. Bagi Investor

   Dapat dijadikan sebagai informasi bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, terutama investasi pada reksa dana di pasar modal.

3. Bagi Almamater

   Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang mengambil topik yang sama dan menambah perbendaharaan penelitian di Universitas Muhammadiyah Pontianak.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Tandelilin (2017:113) : "*Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya".

Menurut Syahrizal dan Syahril (2019:39) : "*Return* Reksadana adalah perubahan nilai reksa dana ditambah *income*, beberapa dividen, ataupun bunga yang terjadi selama periode kinerja (performance period). *Return* reksa dana mencerminkan kinerja suatu jenis reksa dana".

Menurut Rusliati dan Syarah (2011:112) : "*Return* pasar adalah tingkat keuntungan pasar atau tingkat keuntungan (*return*) IHSG".

Menurut Tandelilin (2017:500) :

Indeks *Sharpe* merupakan indeks yang dikembangkan oleh William Sharpe dan sering juga disebut dengan *reward-to-variability ratio.* Indeks *Sharpe* mendasarkan perhitungannya pada konsep garis pasar modal (*capital market line*) sebagai patokan duga, yaitu dengan cara membagi premi risiko portofolio dengan standar deviasinya. Dengan demikian indeks *Sharpe* akan dapat dipakai untuk mengukur premi risiko portofolio dengan standar deviasi.

Menurut Tandelilin (2017:503) : "Indeks *Treynor* merupakan ukuran kinerja portofolio yang dikembangkan oleh Jack Treynor, dan indeks ini sering disebut juga dengan *reward-to-volatility ratio*. Sama halnya seperti indeks *Sharpe,* pada indeks *Treynor* juga merupakan suatu rasio kompensasi terhadap risiko. Tetapi dalam indeks *Treynor,* risiko diukur tidak dengan total risiko melainkan hanya sistematis".

Menurut Tandelilin (2017:506) : "Indeks *Jensen* merupakan indeks yang menunjukan perbedaan antara tingkat *return* aktual yang diperoleh portofolio dengan tingkat *return* yang diharapkan jika potofolio tersebut berada pada garis pasar modal".

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Santosa dan Sjam (2012) dengan judul "Penilaian Produk Reksa Dana Dengan Menggunakan Metode Perhitungan *Jensen Alpha, Sharpe Ratio, Treynor Ratio,* M^2, dan *Information Ratio*", menyimpulkan bahwa produk reksa dana dinilai berkinerja baik karena terdapat produk-produk reksa dana yang memiliki nilai *return* di atas pasar, yaitu ISP, Dana Siaga, Dana Tetap Likuid, Dana Handal, Dana Tetap II, Dana Tetap Likuid, dan Flexi Growth.

Produk reksa dana yang dapat dinyatakan paling baik kinerjanya menurut lima metode yang digunakan adalah reksa dana Indeks Saham Progresif (ISP).

Penelitian yang dilakukan Anggara dan Yulianto (2017) dengan judul " Analisis Kinerja Reksa Dana Saham Dengan Metode *Sharpe, Treynor* dan *Jensen*", menyimpulkan bahwa Simpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil kinerja Reksa Dana saham dengan metode Sharpe dan Treynor pada tahun 2012 dan 2014 memiliki hasil kinerja yang positif, pada tahun 2013 hasil kinerja yang negatif. Sedangkan dengan metode Jensen pada tahun 2012 dan 2013 menunjukkan hasil kinerja negatif, tahun 2014 hasil kinerja positif.

Penelitian yang dilakukan Darmayanti, dkk (2018) dengan judul "Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham Dengan Metode *Sharpe, Treynor, dan Jensen*", menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penilaian kinerja dengan metode Sharpe, jika dibandingkan dengan IHSG sebagai *benchmark,* sebanyak 17 (18,5%) reksa dana memiliki kinerja yang *outperform* atau kinerjanya di atas kinerja portofolio pasar. Sisanya sebanyak 75 reksa dana ditemukan *underpeform* atau kinerjanya di bawah portofolio pasar. Hasil penelitian kinerja dengan metode Treynor dan Jensen sebanyak 33 (35,87%) reksa dana memiliki kinerja yang *outperform* atau kinerjanya diatas kinerja portofolio pasar. Sisanya sebanyak 59 reksa dana ditemukan *underperform.*

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka konseptual dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut ini:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

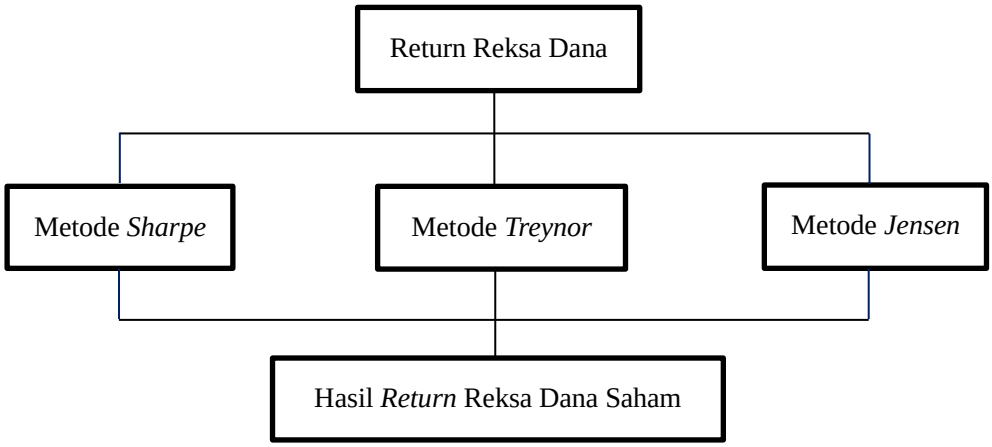

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian komparatif. Menurut Misbahuddin dan Hasan (2014:8) : "Penelitian komparatif adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan nilai suatu variabel dengan variabel yang lainnya dalam waktu yang berbeda". Penelitian ini menganalisis *return* reksa dana berdasarkan metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen* tahun 2016-2018.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan data sekunder. Menurut Martono (2016:87) : "Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai

dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen ini dapat berupa dokumen pemerintah, hasil penelitian, foto-foto, atau gambar, buku harian, laporan keuangan, undang-undang, hasil karya seseorang, dan sebagainya".

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Suryani dan Hendryadi (2015:170) : "Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi". Data sekunder dalam penelitian ini berupa Nilai Aktiva Bersih, Perkembangan IHSG, Bi *7-Day Repo Rate* yang diperoleh dari www.ojk.go.id., www.duniainvestasi.com. dan www.bi.go.id.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) : "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh produk reksa dana saham yang masih tercatat aktif di OJK pada periode Januari 2016 hingga Desember 2018 yaitu sebanyak 213 produk reksa dana saham.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) :

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Pengambilian sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling* dimana sampel yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

1. Aktif diperdagangkan pada periode penelitian.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 44 produk reksa dana saham.

4. Alat Analisis

a. *Return* Reksa Dana Saham

Return Reksa Dana Saham tersebut dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{RD} = \frac{NAB_t - NAB_{t-1}}{NAB_{t-1}}$$

Keterangan :

R_{RD} = *Return* reksa dana saham

NAB_t = NAB periode sekarang t

NAB_{t-1} = NAB periode sebelumnya t-1

(Jogiyanto, 2014:705)

b. *Return* Pasar (R_m)

Menurut Jogiyanto (2014:222) : "*Return* aktiva hanya boleh dipengaruhi oleh sebuah *return* indeks pasar".

$$R_m = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan :

R_m = *Return* pasar

$IHSG_t$ = Indeks harga saham gabungan periode sekarang t

$IHSG_{t-1}$ = Indeks harga saham gabungan pada periode sebelunya t-1

(Jogiyanto, 2014:408)

c. *Return* Aset Bebas Risiko

Return aset bebas risiko dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R_{RF} = \frac{\sum BI\ rate}{n}$$

Keterangan :

R_{RF} = Rata-rata investasi bebas risiko

$\sum BI\ rate$ = Jumlah BI Rate pada periode tertentu

n = Jumlah periode perhitungan

(Pinastiko dan Musaroh, 2014:21)

d. Standar Deviasi

Standar deviasi menunjukan penyimpangan yang terjadi dari rata-rata kinerja reksadana saham yang dihasilkan, dimana perhitungannya sebagai berikut :

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum(x-\mu)^2}{n-1}}$$

Keterangan :

σ = Standar deviasi

x = Nilai data yang berada dalam sampel

μ = Rata-rata hitung

n = Jumlah data

(Wahdah dan Hartanto, 2012:76)

e. Varians Pasar

$$\sigma_{m^2} = \frac{\sum_i^n \left((R_{\mathrm{M}} - \mathrm{E}(R_{\mathrm{M}})\right)^2}{n}$$

Keterangan :

σ_{m^2} = Varians pasar

R_{M} = *Return* pasar

$\mathrm{E}(R_{\mathrm{M}})$ = Rata-rata *return* pasar

n = Jumlah data

(Qur'anitasari dkk, 2016:144)

f. *Beta* Portofolio

Beta portofolio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\beta = \frac{\sigma_{ij}}{\sigma_{m^2}}$$

Ketrangan :

β = *Beta* portofolio

σ_{ij} = Varians antara *return* pasar dan *return* portofolio

σ_{m^2} = varians pasar

(Anggara dan Yulianto, 2017:19)

g. Metode *Sharpe*

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung indeks *Sharpe* sebagai berikut :

$$\hat{S}_P = \frac{\overline{R}_P - \overline{RF}}{\sigma_{TR}}$$

Keterangan :

$\hat{S}_P$ = indeks *Sharpe* portofolio

$\overline{R}_P$ = rata-rata *return* portofolio *p* selama periode pengamatan

$\overline{RF}$ = rata-rata tingkat *return* bebas resiko selama periode pengamatan

σ_{TR} = standar deviasi *return* portofolio *p* selama periode pengamatan

(Tandelilin, 2017:500)

h. Metode *Treynor*

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung indeks Sharpe sebagai berikut :

$$\hat{T}_P = \frac{\bar{R}_P - \overline{RF}}{\hat{\beta}_P}$$

Keterangan :

$\hat{T}_P$ = indeks *Treynor* portofolio

$\bar{R}_P$ = rata-rata *return p* selama periode pengamatan

$\overline{RF}$ = rata-rata tingkat *return* bebas risiko salama periode pengamatan

$\hat{\beta}_P$ = beta portofolio *p*

(Tandelilin, 2017:504)

i. Metode *Jensen*

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung indeks *Jensen* sebagai berikut :

$$\hat{J}_P = \bar{R}_P - \lfloor \overline{RF} + (R_M - \overline{RF})\hat{\beta}_P \rfloor$$

Keterangan :

$\hat{J}_P$ = indeks *Jensen* portofolio

$\bar{R}_P$ = rata-rata *return p* selama periode pengamatan

$\overline{RF}$ = rata-rata tingkat *return* bebas risiko salama periode pengamatan

R_M = *return* pasar

$\hat{\beta}_P$ = beta portofolio *p*

(Tandelilin, 2017:504)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan dengan metode *Sharpe* pada Tahun 2016 sampai 2018 memiliki hasil perhitungan yang negatif, kecuali pada tahun 2017 terdapat hasil perhitungan yang positif yaitu pada produk reksa Syailendra Equity Opportunity Fund dan TRIM Kapital.
2. Berdasarkan perhitungan dengan metode *Treynor* pada Tahun 2016 sampai 2018 memiliki hasil perhitungan yang sama dengan metode *Sharpe* yaitu memiliki hasil perhitungan yang negatif, kecuali pada tahun 2017 terdapat hasil perhitungan yang positif yaitu pada produk reksa dana Sucorinvest Equity Fund, Syailendra Equity Opportunity Fund dan TRIM Kapital.
3. Berdasarkan perhitungan dengan metode *Jensen* pada Tahun 2016 sampai 2017 memiliki hasil perhitungan yang negatif namun pada Tahun 2018 memiliki hasil perhitungan yang positif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Investor

   Diharapkan bagi investor untuk melakukan analisis terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan berinvestasi, agar investor dapat memperoleh keuntungan dari investasinya maka investor dapat menggunakan metode *Jensen* sebagai alat perhitungan terhadap *return* reksa dana saham yang ingin dipilih.

2. Peneliti Selanjutnya

   Setiap metode yang digunakan akan menghasilkan penilaian yang berbeda-beda. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti menggunakan metode lainnya seperti metode *Raw Return*, metode *M-Squre* (M^2) atau dengan menambah objek dan periode penelitian serta data yang digunakan lebih *up to date* sehingga hasil peneltian tersebut dapat dibandingkan dengan penelitian ini.

Daftar Pustaka

Adi, Datu Pinastiko dan Musaroh. 2014. Analisis Pengukuran Kinerja Reksa Dana Saham Dengan Metode *Risk-Adjusted Return* di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013. ***Jurnal Ilmu Manajemen.*** Vol. 11 (3), 17-21.

Anggara, Aldias Wahyu dan Arief Yulianto. 2017. Analisis Kinerja Reksa Dana Dengan Metode *Sharpe, Treynor* dan *Jensen.* ***Management Analysis Journal.*** Vol. 6 (1), 19.

Bank Indonesia. 2013. Data BI 7-Day Repo Rate tersedia di www.bi.go.id.

Bursa Efek Indonesia. 2008. Data Harga Saham Penutupan tersedia di www.duniainvestasi.com.

Darmayanti, Ni Putu Ayu, Ni Putu Santi Suryantini, Henny Rahyuda dan Sayu Ketut Sutrisna Dewi. 2018. Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham Dengan Metode *Sharpe, Treynor, dan jesen.* ***Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis.*** Vol. 11 (2), 105.

Hadi, Nor. 2015. ***Pasar Modal.*** *Edisi kedua*. Cetakan Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Halim, Abdul. 2015. ***Analisis Investasi Di Aset Keuangan.*** Edisi Pertama. Mitra Wacana Media, Jakarta.

Hartono, Jogiyanto. 2014. ***Teori dan Praktik Portofolio dengan Excel.*** Jakarta: Salemba Empat.

Hartono, Jogiyanto. 2017. ***Teori Portofolio dan Analisis Investasi***. Edisi Kesebelas. Cetakan kedua. BPFE, Yogyakarta.

Infovesta. 2020. Pertumbuhan Reksa Dana Saham tersedia di https://www.infovesta.com/index/article/articleread;jsessionid=249D313B74B9E24D3406C95F4341BED1.NGXB/73bbc228-8306-4e5a-b3b1-50429f8847cd.

Kasmir. 2014. ***Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.*** Edisi Revisi. Cetakan kelima belas. PT Raja Grafindo Persada.

Martono, Nanang. 2016. ***Metode Penelitian Kuantitatif.*** Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.

Misbahuddin dan Hasan, Iqbal. 2014. ***Analisis Data Penelitian Dengan Statistik.*** Edisi Kedua. Cetakan Kedua. PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Data NAB Reksa Dana Saham tersedia di www.ojk.go.id.

Qur'anitasari, Raden Rustam Hidayat dan Sri Sulasmiyati. 2016. Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Dalam meminimalkan Tingkat Risiko Investasi Dengan Menggunakan Model Indeks Tunggal (Studi kasus Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2013-Juli 22015). ***Jurna Administrasi Bisnis (JAB).*** Vol 31 (1). 144.

Ramdhani, Moh Ali. 2017. ***Manajemen Investasi***. Cetakan Pertama. Cv Pustaka Setia, Bandung.

Rusliati, Ellen dan Syarah Nurul Fathoni. 2011. Inflasi, Suku Bunga Deposito dan Return Pasar Terhadap Return Saham Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI 2006-2009. ***Jurnal Bisnis dan Akuntansi***. Vol. 13 (2), 112.

Santosa, Magdalena dan Amelina Apricia Sjam. 2012. Penilaian Produk Reksa Dana Dengan Menggunakan Metode Perhitungan *Jensen Alpha, Sharpe Ratio, Treynor Ratio,* M^2, dan *Information Ratio*. ***Jurnal Manajemen***. Vol. 12 (1), 72.

Simatupang, Mangasa. 2010. ***Pengetahuan Praktis Investasi Saham dan Reksa Dana.*** Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sugiyono. 2017. ***Metode Penelitian (Kuantitatif, kualitatif, dan R dan D).*** Cetakan Kedua Puluh Lima. CV. Alfabeta, Bandung.

Suryani dan Hendryadi. 2015. ***Metode Riset Kuantitatif.*** Edisi Pertama. Prenamedia Group, Jakarta.

Sunariyah. 2011. ***Pengantar Pengetahuan Pasar Modal.*** Edisi Keenam. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.

Syahrizal, Ahmad dan Syahril Ahmad. 2019. Perbandingan Return dan Resiko Reksadana Syari'ah Dengan Reksadana Konvensional Serta Pengaruhnya Terhadap Dana Kelolaan. ***Iltizam Journal Of Shariah Economic Research***. Vol. 3 (2), 39.

Tandelilin, Eduardus. 2010. ***Portofolio dan Investasi.*** PT. Kanisius.

Tandelilin, Eduardus. 2017. ***Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi.*** PT. Kanisius (Anggota IKAPI), Yogyakarta.

Wahdah, Rofiqah dan Joko Hartanto. 2012. Analisis Pengukuran Kinerja Reksa Dana Saham di Indonesia. ***Jurnal Manajemen dan Akuntansi***. Vol. 13 (01), 76-83.